



Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 50 Jakarta Jurusan Pemasaran

Ollavia Sukma Syahkira Jauhari¹, Nadya Fadillah Fidhyallah², Rizka Zakiah³

Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespodensi: ollaviasukmasyahkirajauhari_1707621076_@mhs.unj.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 20-07-2025
Disetujui 24-07-2025
Diterbitkan 26-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning motivation, critical thinking ability, and interpersonal intelligence on the learning outcomes of marketing students at SMKN 50 Jakarta. The study involved 42 respondents who were 11th-grade marketing students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, and learning outcomes were measured based on the average scores of Daily Tests, Midterm Exams, and Final Exams in the Retail Business Management course. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 24. The results indicate that learning motivation, critical thinking ability, and interpersonal intelligence have positive and significant effects both partially and simultaneously on students' learning outcomes. The most dominant variable influencing learning outcomes is learning motivation. This study reinforces the importance of integrating learning approaches focused on enhancing motivation, critical thinking ability, and interpersonal intelligence in efforts to improve the learning outcomes of students at SMKN 50 Jakarta.

Keywords: Learning Motivation, Critical Thinking Ability, Interpersonal Intelligence, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik SMKN 50 Jakarta Jurusan Pemasaran. Penelitian ini melibatkan 42 responden yang merupakan peserta didik kelas XI jurusan pemasaran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala likert dan hasil belajar berasal dari nilai rata-rata Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar peserta didik. Variabel yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Penelitian ini menguatkan pentingnya integrasi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMKN 50 Jakarta.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ollavia Sukma Syahkira Jauhari, Nadya Fadillah Fidhyallah, & Rizka Zakiah. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 50 Jakarta Jurusan Pemasaran. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(1), 242-259. <https://doi.org/10.62710/7863z641>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal. Pendidikan formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah dirancang dan direncanakan secara terstruktur oleh instansi atau institusi tertentu, seperti departemen atau kementerian negara (Sanjaya, 2006). Sedangkan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan, dilaksanakan secara mandiri untuk memberikan pelayanan bagi peserta didik tertentu agar mencapai tujuan belajarnya (Mulyasa, 2013).

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan sarana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar di sekolah akan menciptakan perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan tersebut terjadi, diperlukan penilaian. Salah satu bentuk penilaian ditujukan kepada peserta didik atas pencapaian hasil belajarnya sebagai tolak ukur prestasi belajar. Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran (Arikunto, 2010).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu (Susanto, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem asesmen pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan. Sebelum diberlakukannya Ujian Nasional (UN) pada tahun 2005, sistem penilaian pendidikan di Indonesia lebih bersifat lokal dan beragam. Penilaian dilakukan oleh sekolah atau dinas pendidikan setempat dengan standar yang tidak seragam antar daerah. Ujian akhir sekolah dan ujian tingkat daerah menjadi tolak ukur utama pencapaian belajar siswa. Namun, sistem ini memiliki keterbatasan dalam hal keseragaman standar dan pengukuran kualitas pendidikan secara nasional. Penerapan UN kemudian dimaksudkan untuk menyatukan standar penilaian dan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai mutu pendidikan di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, UN juga menghadapi berbagai tantangan, seperti potensi kecurangan dan tekanan yang tinggi pada siswa dan guru, sehingga pemerintah terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem asesmen pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai menggantikan Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter sebagai bagian dari Asesmen Nasional yang diluncurkan sejak 2021. AKM mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa, sedangkan Survei Karakter menilai sikap dan nilai-nilai karakter siswa (Kemendikbudristek, 2021).

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kualitas pendidikan dan kemampuan siswa, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi saja, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis. Data dari pelaksanaan AKM tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, sehingga menjadi perhatian untuk perbaikan kualitas pembelajaran (Laporan Asesmen Nasional, 2022).

Penurunan hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sistem pendidikan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar. Seperti yang kita ketahui, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa

untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tanpa adanya dorongan dan motivasi orang tua, perkembangan prestasi belajar siswa akan terhambat atau bahkan menurun. Hal ini diperkuat oleh laporan dari PurwakartaPost.co.id, Rere (2017) menyatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah, peranan orang tua sangat menunjang. Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan penurunan. Faktor utama kegagalan para anak di sekolah lantaran kurangnya perhatian orang tua saat di rumah. Sehingga catatan perilaku anak di buku hasil belajar siswa atau yang lebih dikenal dengan sebutan Rapor menjadi kurang baik, akibatnya anak tidak naik kelas. Dari berita di atas, diperoleh informasi bahwa saat ini tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga anak menjadi kurang diperhatikan dan membuat catatan atas hasil belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta tahun 2023, rata-rata nilai ujian sekolah menengah kejuruan (SMK) di wilayah Jakarta Timur tercatat sebesar 75,4, sedangkan di Jakarta Selatan mencapai 78,2. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya disparitas kualitas pendidikan antar wilayah dalam satu provinsi yang sama. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara merata. Data ini juga menegaskan pentingnya evaluasi dan intervensi yang tepat sasaran melalui rapor pendidikan wilayah sebagai alat ukur capaian pendidikan secara makro. Dengan memahami perbedaan tersebut, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat difokuskan pada wilayah yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara keseluruhan.

Kemudian, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah fasilitas penunjang. Sekolah dengan fasilitas yang memadai akan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. SMK Negeri 1 Ulunoyo, yang terletak di Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan, menghadapi kondisi fasilitas sekolah yang sangat memprihatinkan. Gedung sekolah masih menggunakan dinding anyaman bambu, beratapkan daun rumbia, dan berlantaikan tanah. Kondisi ini sangat mengganggu proses belajar mengajar, terutama saat hujan deras disertai angin kencang, yang membuat lingkungan belajar menjadi tidak nyaman dan berisiko bagi siswa dan guru. Kondisi fisik sekolah yang kurang memadai ini menjadi tantangan serius yang membutuhkan perhatian dan intervensi dari pemerintah daerah maupun pusat agar kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Nias Selatan dapat meningkat secara merata (Kompas.com, 2021). Dari berita tersebut, diperoleh informasi terdapat sekolah di daerah Nias Selatan yang tidak layak untuk ditempati. Sekolah tersebut hanya ber dinding anyaman bambu, beratapkan daun rumbia, dan berlantaikan tanah, sehingga ketika terjadi cuaca buruk seperti hujan disertai angin kencang akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar yang tidak kalah penting yaitu, di era globalisasi saat ini adalah media massa. Media massa dapat menjadi sumber belajar dan pembentukan karakter siswa. Menurut pernyataan Mendikbud Muhadjir Effendy yang dilaporkan oleh Zubaidah (2017), media massa bisa menjadi sumber belajar para siswa, baik itu konten, sarana, hingga pelaku media dalam proses pembentukan karakter. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini, sehingga media massa diharapkan dapat mendukung program tersebut. Pada level sekolah dasar, pendidikan karakter dan budi pekerti mendapat porsi 70% dan pengetahuan 30%. Mendikbud menegaskan melalui program PPK pemerintah berubaya mengubah pola pikir yang keliru selama ini tentang pendidikan terlebih lagi pendidikan dasar. Dari berita tersebut, diperoleh informasi bahwa media massa bisa menjadi sumber belajar para siswa, baik dari segi konten, sarana bahkan pelaku media dalam proses pembentukan karakter. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini, sehingga diharapkan

media massa sebagai salah satu sumber informasi dan sumber belajar dapat mendukung program pemerintah tersebut.

Selain faktor-faktor eksternal yang telah dijelaskan, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Faktor internal seperti motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi yang rendah dapat menurunkan prestasi (Schunk, 2012).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa, terutama di Jurusan Pemasaran yang menuntut penguasaan keterampilan praktis dan pemahaman konsep bisnis yang aplikatif. Menurut Sugi et al. (2019), dalam penelitian tentang pembelajaran ritel di SMK, motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di bidang ritel yang kompetitif.

Data dari JawaPos.com (Prasetyo, 2017) menunjukkan bahwa berdasarkan data Dinas Pendidikan (Dispendik) Gresik, nilai rata-rata unas SMP/MTs pada 2017 hanya 232,46. Nilai tersebut jauh lebih rendah daripada 2016, yaitu 271,43. Bahkan, pada 2015 mencapai 299,5 dan 2014 malah 301. Nur Maslichah, Kabid Pendidikan Dasar membenarkan bahwa nilai unas tahun ini cenderung turun. Salah satu penyebabnya adalah hasil unas tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa. Kelulusan akhir diserahkan ke sekolah masing-masing. Dampaknya, motivasi siswa dalam belajar pun kurang optimal. Dari berita tersebut, diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan nilai Ujian Nasional di Gresik setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena hasil Ujian Nasional tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa, sehingga motivasi siswa dalam belajar dan mempersiapkan ujian menjadi berkurang.

Faktor lain yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis, juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menganalisis situasi, mengambil keputusan yang tepat, serta memecahkan masalah yang muncul dalam kegiatan operasional. Menurut penelitian dari Rahmawati dan Santoso (2020), siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung mampu mengaitkan teori dengan praktik secara efektif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan kesiapan kerja di bidang bisnis ritel. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar di Jurusan ini.

Namun, rendahnya kemampuan berpikir kritis masih menjadi masalah, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan seperti yang dikutip dari berita di bawah ini. Menurut laporan SuaraMerdeka.com (Yulianto, 2018), Direktur Pendaids Kemenag RI, Prof Dr Arskal Salim GP yang juga seorang guru besar, menyampaikan pentingnya seorang guru agar mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis karena akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam merespon berbagai hal di lingkungannya. Ia juga menceritakan pengalamannya ketika mengajar. Sering kali ketika mengajar ia mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa-mahasiswanya namun tidak ada yang mengacungkan tangan dan mengajukan pertanyaan. Dari berita tersebut, diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, sehingga perlu dilatih untuk berani dalam bertanya agar berhasil dalam pembelajaran.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan pemikiran kritis yaitu sebagaimana dikutip dari Republika.co.id (Hafil, 2018), Wasekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Satriwan Salim mengatakan saat ini sebagian besar siswa masih berpikir pada tingkatan atau level rendah. Hal ini

ditunjukkan melalui survei Programme for International Student Assessment (PISA). Ia menjelaskan tingkatan keterampilan berpikir dikenal istilah C-1 (mengingat) sampai dengan C-6 (mencipta/kreasi). Untuk keterampilan berpikir C-1 sampai C-3 tergolong “berpikir tingkat rendah” sedangkan C-4 sampai C-6 disebut “berpikir tingkat tinggi”. Keterampilan berpikir yang membutuhkan daya nalar tinggi atau high order thinking skills (HOTS) bukan hanya pada saat ujian, tetapi juga harus dilakukan pada proses pembelajaran. Dari berita tersebut, diperoleh informasi bahwa berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA), sebagian besar siswa Indonesia masih berpikir pada tingkatan rendah dan membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi ke depannya. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut juga harus dilakukan pada proses pembelajaran. Dari berita tersebut, diperoleh informasi bahwa berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA), sebagian besar siswa Indonesia masih berpikir pada tingkatan rendah dan membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi kedepannya. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut juga harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Selain itu faktor yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kecerdasan. Selama ini, kecerdasan intelektual (IQ) sering menjadi fokus utama, namun kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan interpersonal atau sosial (SQ) juga sangat berpengaruh. IQ berkaitan dengan kemampuan logika dan analisis, EQ dengan pengelolaan emosi, dan SQ dengan kemampuan berinteraksi dan memahami orang lain (Goleman, 1995). Kecerdasan interpersonal menjadi faktor kunci bagi siswa Jurusan Pemasaran, mengingat profesi di bidang ritel sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan baik dengan pelanggan maupun rekan kerja. Goleman (2014) menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal yang baik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerja tim, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan bisnis ritel. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga hasil belajar dan kinerja mereka pun meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 8 bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2024 sampai Juli 2025. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu tersebut agar mendapatkan hasil yang baik dan menyesuaikan pihak sekolah, Dimana sebagai tempat penelitian. Dengan diawali perencanaan dan berakhir pada pengolahan data. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dari beberapa variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Adapun variabel yang diuji di penelitian ini yaitu pengaruh motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kecerdasan interpersonal terhadap peserta didik SMKN 50 Jakarta jurusan pemasaran.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKN 50 Jakarta jurusan pemasaran. Ketika populasi bersifat tidak pasti atau dapat bertambah atau berkurang dan tidak terdapat data pasti untuk dijadikan dasar untuk menentukan sampel, maka penentuan sampel dapat menggunakan teknik *non-probability sampling*. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sugiarto dkk berpendapat bahwa, analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang bertujuan menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel dependen beberapa variabel independen. Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independent adalah sebagai berikut (Sugiarto et al., 2015). Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

- Y = Hasil Belajar
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi parsial
- X₁ = Motivasi Belajar
- X₂ = Kemampuan Berpikir Kritis
- X₃ = Kecerdasan Interpersonal
- e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
COEFFICIENTS^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.214	2.143		1.033	.308
	Motivasi Belajar (X ₁)	.057	.017	.425	3.338	.002
	Kemampuan Berpikir Kritis (X ₂)	.063	.021	.384	2.995	.005
	Kecerdasan Interpersonal (X ₃)	.099	.031	.395	3.177	.003

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, terdapat tiga variabel independen yang dievaluasi pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu Hasil Belajar Peserta Didik. Persamaan regresi yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 2,214 + 0,057X_1 + 0,063X_2 + 0,099X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Peserta Didik

2,214 = Konstanta

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Kemampuan Berpikir Kritis

X₃ = Kecerdasan Interpersonal

ε = Residual Error (kesalahan)

Nilai konstanta sebesar 2,214 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka hasil belajar peserta didik diperkirakan sebesar 2,214. Meskipun kondisi ini bersifat teoritis dan tidak terjadi dalam kenyataan, nilai ini tetap digunakan sebagai bagian dari model prediksi regresi untuk menunjukkan titik awal hasil belajar ketika tidak ada pengaruh dari ketiga variabel bebas.

Koefisien regresi untuk Motivasi Belajar (X_1) sebesar 0,057 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,057 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai $t = 3,338$ dan $p = 0,002$ menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar signifikan secara statistik.

Selanjutnya, koefisien regresi untuk Kemampuan Berpikir Kritis (X_2) adalah 0,063, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,063 poin. Nilai $t = 2,955$ dan $p = 0,005$ menunjukkan bahwa pengaruh ini juga signifikan secara statistik.

Koefisien regresi untuk Kecerdasan Interpersonal (X_3) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kecerdasan interpersonal akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,099 poin. Nilai $t = 3,177$ dan $p = 0,003$ juga memperkuat bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik.

Jika dilihat dari nilai Standardized Coefficients (Beta), variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar adalah Motivasi Belajar ($\beta = 0,425$), diikuti oleh Kecerdasan Interpersonal ($\beta = 0,395$) dan Kemampuan Berpikir Kritis ($\beta = 0,384$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiganya berpengaruh signifikan, Motivasi Belajar merupakan faktor yang paling kuat dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik di SMKN 50 Jakarta.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi peningkatan hasil belajar dapat difokuskan pada penguatan motivasi internal siswa, pelatihan keterampilan berpikir kritis, serta pengembangan kecerdasan sosial dan komunikasi antarpribadi.

Uji Simultan F

Tabel 2 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	sig
1	Regression	30.561	3	10.187	9,839	<.001 ^b
	Residual	39.994	38	1.035		
	Total	69.905	41			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,839 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0,001$. Karena nilai p jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1), Kemampuan Berpikir Kritis (X_2), dan Kecerdasan Interpersonal (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 50 Jakarta.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang nyata dan signifikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Artinya, tingkat motivasi belajar, kemampuan siswa dalam berpikir kritis, serta kecerdasan interpersonal yang mereka miliki, jika dilihat secara bersama-sama, merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam pencapaian hasil belajar akademik.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya difokuskan pada aspek kognitif seperti materi pelajaran atau sistem evaluasi semata, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor

internal siswa yang mencakup motivasi intrinsik, pola pikir reflektif-kritis, serta kemampuan berinteraksi sosial secara positif. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang secara simultan mengakomodasi ketiga aspek tersebut, seperti dengan metode pembelajaran aktif, diskusi kelompok, mentoring, serta bimbingan konseling yang berfokus pada motivasi dan relasi antarpribadi siswa. Strategi holistik ini diyakini dapat memberikan dampak yang lebih kuat dan berkelanjutan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Uji T

**Tabel 3 Hasil Uji T
COEFFICIENTS^a**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.214	2.143		1.033	.308
	Motivasi Belajar (X1)	.057	.017	.425	3.338	.002
	Kemampuan Berpikir Kritis (X2)	.063	.021	.384	2.995	.005
	Kecerdasan Interpersonal (X3)	.099	.031	.395	3.177	.003

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, berikut hasil Uji T:

- Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)**
Ho: Variabel Motivasi Belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. H₁: Variabel Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Gagal Tolak Ho. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ Tolak Ho. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$. Karena $p < 0,05$, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak Ho. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 50 Jakarta.
- Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)**
Nilai signifikansi untuk variabel X2 (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 0.005. Karena nilai $0.005 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar (Y). Koefisien regresi sebesar 0.063 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif; setiap kenaikan satu unit X2, maka Y akan meningkat sebesar 0.063, dengan asumsi variabel lain konstan. Ho: Variabel Kemampuan Berpikir Kritis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. H₁: Variabel Kemampuan Berpikir Kritis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Gagal Tolak Ho. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ Tolak Ho. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,955 dengan nilai signifikansi $p = 0,005$. Karena $p < 0,05$, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak Ho. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95%, Kemampuan Berpikir Kritis memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.
- Pengaruh Kecerdasan Interpersonal (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)**

H_0 : Variabel Kecerdasan Interpersonal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. H_1 : Variabel Kecerdasan Interpersonal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Gagal Tolak H_0 . Jika nilai signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ Tolak H_0 . Diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,177 dengan nilai signifikansi $p = 0,003$. Karena $p < 0,05$, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Interpersonal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal, memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 50 Jakarta. Jika dilihat dari nilai koefisien regresi tidak terstandar (B), Kecerdasan Interpersonal ($B = 0,099$) memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan hasil belajar, diikuti oleh Kemampuan Berpikir Kritis ($B = 0,063$), dan Motivasi Belajar ($B = 0,057$). Namun, apabila merujuk pada nilai Standardized Coefficients (Beta), Motivasi Belajar ($\beta = 0,425$) merupakan variabel yang paling dominan, diikuti oleh Kecerdasan Interpersonal ($\beta = 0,395$) dan Kemampuan Berpikir Kritis ($\beta = 0,384$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru dan sekolah perlu memperhatikan secara khusus upaya peningkatan motivasi belajar, seperti pemberian umpan balik positif, teknik pembelajaran yang menarik, serta pemberdayaan tujuan akademik personal siswa. Di sisi lain, penguatan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran aktif, serta pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kerja kelompok dan diskusi kelas, juga merupakan strategi penting yang harus diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. R^2 mengukur seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pada regresi linier berganda, yang biasanya digunakan adalah Adjusted R-Square karena R^2 biasa akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas secara otomatis, sehingga Adjusted R-Square memberikan nilai yang lebih murni dan akurat dengan meminimalkan pengaruh jumlah variabel bebas tersebut (Mintarti Indartini, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.393	1.018

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,437, yang berarti bahwa sebesar 43,7% variabilitas hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model ini, yaitu motivasi belajar (X1), kemampuan berpikir kritis (X2), dan kecerdasan interpersonal (X3). Dengan kata lain, model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, karena lebih dari sepertiga variasi hasil belajar dapat diterangkan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut. Sementara itu, sebesar 56,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, yang kemungkinan

mencakup aspek-aspek seperti kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dukungan keluarga, motivasi intrinsik, maupun kondisi psikologis siswa yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel bebas dan jumlah sampel yang digunakan. Adjusted R Square ini penting sebagai indikator seberapa baik model dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih luas. Nilai sebesar 0,393 ini mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, model tetap memiliki daya jelaskan yang cukup stabil, yaitu sekitar 39,3%, sehingga model ini dianggap layak untuk digunakan dalam proses prediksi maupun pengambilan keputusan berbasis data.

Nilai R sebesar 0,661 merepresentasikan kekuatan hubungan antara ketiga variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar peserta didik. Nilai ini berada dalam kategori korelasi yang cukup kuat (karena $> 0,60$), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan bermakna antara motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,018 mengindikasikan seberapa besar tingkat kesalahan standar dalam model prediksi. Semakin kecil nilai ini, semakin baik akurasi model dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai 1,018 termasuk dalam kategori yang rendah, mengingat skala data hasil belajar hanya berkisar antara 12 hingga 16, sehingga model ini dapat dianggap cukup akurat dan efisien dalam memprediksi hasil belajar berdasarkan ketiga variabel bebas yang diuji.

Dengan demikian, model regresi ini dapat disimpulkan memiliki daya jelaskan yang moderat namun signifikan, dan dapat dijadikan dasar untuk menjelaskan bahwa motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal merupakan faktor penting yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil ini mendukung pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

Pembahasan

Pengaruh Positif dan Signifikan Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis parsial (Uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$. Karena $p < 0,05$, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak H_0 . Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 50 Jakarta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Julita et al., (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat, baik dari dorongan internal maupun eksternal, meningkatkan semangat dan ketekunan siswa sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Selain itu, teori Self-Determination dari Badriah & Surawan (2025) menegaskan pentingnya motivasi intrinsik berupa kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam mendukung keterlibatan belajar yang berkelanjutan dan hasil belajar optimal. Penelitian Muhammad Dwiki Reza et al., (2024) juga menguatkan bahwa lingkungan belajar kondusif dan penghargaan eksternal turut meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar secara signifikan. Iba et al., (2021) serta Huang et al., (2023) menambahkan bahwa motivasi belajar yang tinggi memperkuat keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

1.1.1 Pengaruh Positif dan Signifikan Kemampuan Berpikir Kritis (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,955 dengan nilai signifikansi $p = 0,005$. Karena $p < 0,05$, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak H_0 . Artinya, pada tingkat kepercayaan 95%,

Kemampuan Berpikir Kritis memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Temuan ini konsisten dengan studi Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi yang memungkinkan siswa menganalisis masalah secara sistematis dan membuat keputusan efektif sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar. Nurmanita et al., (2019) menekankan pentingnya klarifikasi masalah dan evaluasi bukti dalam proses berpikir kritis. Penelitian Maulida Zammalatul Azka & Sri Noor Asih (2024) menunjukkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar lewat metode pembelajaran aktif. Aini (2024) dan Lombu'u et al., (2019) mengonfirmasi pengaruh positif signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar, dengan kontribusi langsung sebesar 24,4% pada penelitian di SMA Negeri 2 Gowa.

Pengaruh Positif dan Signifikan Kecerdasan Interpersonal (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)

Diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,177 dengan nilai signifikansi $p = 0,003$. Karena $p < 0,05$, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Interpersonal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Penelitian oleh Rohmah (2019) menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memahami dan mengelola dinamika sosial yang penting untuk keberhasilan belajar. Yaumi, (2012) dan menegaskan peran pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal sebagai bagian dari multiple intelligence yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1), Kemampuan Berpikir Kritis (X2), dan Kecerdasan Interpersonal (X3) secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,839 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0,001$. Karena nilai p jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\% (0,05)$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1), Kemampuan Berpikir Kritis (X2), dan Kecerdasan Interpersonal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 50 Jakarta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Julia & Sumaryoto (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut juga menggunakan analisis uji F yang menguatkan adanya pengaruh simultan dari beberapa variabel psikologis dan kognitif terhadap hasil belajar. Selain itu, studi oleh Deliya (2025) mengonfirmasi bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar secara simultan berkontribusi positif signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti, dengan nilai uji F yang jauh melebihi nilai kritis dan $p < 0,05$.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar peserta didik SMKN 50 Jakarta Jurusan Pemasaran kelas XI. Penelitian melibatkan 42 siswa sebagai sampel dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar peserta didik. Secara parsial, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F-hitung sebesar 9,839 dan p-value $< 0,001$.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh positif Motivasi Belajar, seperti penelitian Julita et al. (2025) dan teori Self-Determination dari Badriah & Surawan (2025). Kemampuan Berpikir Kritis juga diperkuat oleh studi Lidiawati & Aurelia (2023), serta konfirmasi dari Maulida Zammatalul Azka & Sri Noor Asih (2024). Sedangkan untuk Kecerdasan Interpersonal, hasil ini sejalan dengan temuan Rohmah (2019) dan penguatan dari Yaumi (2012).

Dengan demikian, Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan interpersonal siswa, guna mengoptimalkan hasil belajar di SMKN 50 Jakarta.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMKN 50 Jakarta Jurusan Pemasaran. Temuan ini memperkuat teori-teori pembelajaran yang menekankan peran penting motivasi internal, keterampilan berpikir kritis, dan kecerdasan sosial-emotional dalam pencapaian hasil belajar akademik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan diskusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang psikologi pendidikan dan metode pembelajaran terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini juga memperkaya literatur yang menghubungkan variabel afektif dan kognitif secara simultan terhadap prestasi belajar, sehingga menjadi rujukan penting bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan model pembelajaran holistik yang mengakomodasi aspek motivasi, berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola kurikulum di SMKN 50 Jakarta maupun institusi pendidikan sejenis. Mengingat ketiga variabel—motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal—berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, maka strategi pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengoptimalkan ketiga aspek tersebut. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, misalnya melalui pembelajaran yang menarik dan relevan, serta memberikan umpan balik positif. Selain itu, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan aktif dan reflektif perlu diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan bimbingan konseling yang fokus pada penguatan keterampilan komunikasi dan empati. Pihak sekolah juga dapat mempertimbangkan penyediaan pelatihan dan workshop bagi guru agar mampu mengadopsi pendekatan pembelajaran holistik tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemui beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, sampel penelitian hanya diambil dari satu sekolah yaitu SMKN 50 Jakarta, sehingga

hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain atau wilayah yang berbeda. Kedua, jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 72 peserta didik, yang meskipun memadai tetapi masih terbatas dalam cakupan representasi populasi yang lebih luas. Ketiga, variabel yang diteliti terbatas pada motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal, sehingga pengaruh variabel eksternal lain yang mungkin juga berkontribusi terhadap hasil belajar belum dikaji dalam penelitian ini. Keempat, instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan data kuantitatif, sehingga aspek kualitatif yang dapat memberikan kedalaman analisis lebih lanjut tidak termasuk dalam cakupan penelitian.

Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Pertama, disarankan agar penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih luas dan melibatkan berbagai sekolah di wilayah geografis yang berbeda sehingga hasil dapat lebih digeneralisasikan dan mencerminkan keragaman peserta didik. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian dengan menambahkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dan faktor psikologis siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar. Ketiga, penggunaan metode campuran (mixed methods) dengan penambahan data kualitatif seperti wawancara atau observasi dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh motivasi, berpikir kritis, dan kecerdasan interpersonal. Keempat, penelitian berikutnya dapat mengkaji interaksi antar variabel yang lebih kompleks serta potensi variabel moderator atau mediasi agar hubungan kausal lebih terjelaskan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., & Sukaswanto, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Siswa Dan Peran Serta Bkk Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33615>
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Aini, I. N. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Model Problem-Based Learning. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/5377/3323>
- Alief Rizqi Arian, & Yohana Wuri Satwika. (2025). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 22 Surabaya. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 294–305. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.966>
- Anshar, C. N. (2021). Pengembangan Jobsheet Berbasis Produk Pada Mata Kuliah Praktek Rangkaian Elektronika Program Studi Teknik Elektro Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Ekasakti Engineering Journal*, 1(1), 22–32.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). Evaluasi hasil belajar. In *PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Asafa, M. P., Hayon, V. H., Tukan, M. B., Boy Baunsele, A., Kunci, K., Saintifik, P., & Penyangga, L. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

- dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Beta Kimia*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.35508/GBK.V3I2.12431>
- Ayu Nurmala, D., Endah Tripalupi, L., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Tahun*, 4(1).
- Azzura&Sulaiman, N. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/2036/1338>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12, i–242. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2023*. <https://jakarta.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/fd35fcb5d10a1e03f0d71348/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2023.html>
- Badriah, S., & Surawan. (2025). *Peran Self-Determination dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa di Era Digital*.
- Dewi, M. A., Budiyo, B., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 228–233. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/28916>
- Erina Noaine Maraquita Linda, F. K. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 melalui Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6408–6413.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Penerapan Metode *Project Based Learning*. *Journal of Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ for character, health and lifelong achievement*. Bantam Books. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=773626>
- Goleman, D. (2014). EMOTIONAL INTELLIGENCE Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ / Daniel Goleman | Perpustakaan Universitas Bina Darma. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=14950>
- Hafil. (2018). Sebagian Besar Siswa Masih Berpikir Level Rendah. <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/04/15/p78hm7428-sebagian-besar-siswa-masih-berpikir-level-rendah>
- Huang, A. Y. Q., Lu, O. H. T., & Yang, S. J. H. (2023). *Effects of artificial Intelligence–Enabled personalized recommendations on learners’ learning engagement, motivation, and outcomes in a flipped classroom*. *Computers & Education*, 194, 104684. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2022.104684>
- Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Konadi, W. (2021). Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/JAMP.V9I1.36970>
- Imanita, M. (Myristica). (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/JPS.031.05>
- Julita, I., Neviyarni, & Nirwana, H. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 3(3), 133–139.

- Kassandra A Putranto. (2018). Pentingnya Kecerdasan Sosial-Emosional Anak. <https://wartakota.tribunnews.com/2018/08/29/kassandra-a-putranto-pentingnya-kecerdasan-sosial-emosional-anak>
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53–58. <https://doi.org/10.37058/JP3M.V4I2.523>
- Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi? <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1200-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-di-indonesia-rendah-atau-tinggi>
- Lee Ming Foong, R. S. S. and N. M. (2012). *Pattern and Relationship Between Multiple Intelligences, Personality Traits and Critical Thinking Skills Among High Achievers in Malaysia*. https://www.researchgate.net/publication/277987329_Pattern_and_relationship_between_multiple_intelligences_personality_traits_and_critical_thinking_skills_among_high_achievers_in_Malaysia
- Lombu'u, R., Ali, M. S., & Helmi. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Gowa. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1–9.
- Magdalena, I., Hifziyah², M., Aeni³, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 227–237. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P. F., Fani, T., Sari, A. P., Setijaningsih, R. A., Fitriyanur, Q., Sesilia, A. P., Mayasari, I., Dewi, I. K., & Bahri, S. (2023). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja.
- Maulida Zammalatul Azka, & Sri Noor Asih, T. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1259–1272. <https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V8I2.3255>
- Mellasanti Ayuwardani. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 213–221. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>
- Mintarti Indartini, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Muhammad Dwiki Reza, Dwi Kismayanti Respati, & Susi Indrian. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat dengan Kepribadian Proaktif Sebagai Variabel Moderating. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 275–289. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1629>
- Mulyana. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD di Gugus V Gerung.
- Nelvan Telaumbanua. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Penggunaan Material dan Alat untuk Pekerjaan Konstruksi. <https://lppm2.unias.ac.id/assets/files/turnitin/2024/Y9MCU5b38ebd765f1b687ae44ddc61a652948a.pdf>
- Ni Wayan Santi Ariani. (2023). Pentingnya Memahami Perbedaan Substansial antara Pendidikan Formal

- dan Pendidikan Non Formal. <https://doi.org/https://pkbmronaa.sch.id/2023/12/14/pentingnya-memahami-perbedaan-substansial-antara-pendidikan-formal-dan-pendidikan-non-formal/>
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Novianti, C., Sadipun, B., Balan, J. M., Flores, U., & Com, S. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nurfadilah, Azis, M., & Idrus, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pembelajaran Akuntansi di Kabupaten Soppeng. 0, 79–87.
- Nurhakiki, J. A. dan. (2019). Makalah Pendekatan E-Learning, Belajar Aktif, dan Pendekatan Belajar Berbasis Masalah (Teori Belajar dan Pembelajaran). https://www.academia.edu/45604096/Makalah_Pendekatan_E_Learning_Belajar_Aktif_dan_Pendekatan_Belajar_Berbasis_Masalah_Teori_Belajar_dan_Pembelajaran
- Nurmanita, N., Siagian, P., & Sitompul, P. (2019). *Development of Learning Device through Problem Based Learning Model Assisted by Geogebra to Improve Students' Critical Mathematical Thinking Ability. Journal of Mathematical Sciences and Applications*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.12691/JMSA-7-1-1>
- Oktaviangga Putri Safna, S. S. W. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I2.1458>
- Pardjono, & Windiyati, H. (2012). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Di Smk. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2), 336–350.
- Rohmah, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri Wilayah Jakarta Timur.
- Samsudin, A., Putra, G. D., Saepuzaman, D., Aminudin, A. H., & Rais, A. (2020). *A Development of PhET based Mechanical Fluid Worksheet to identify changes in student conceptions. TEST Engineering & Management*. https://www.researchgate.net/profile/Achmad-Samsudin/publication/341882203_A_Development_of_PhET_based_Mechanical_Fluid_Worksheet_to_identify_changes_in_student_conceptions/links/5ed7f01892851c9c5e756f29/A-Development-of-PhET-based-Mechanical-Fluid-Worksheet-to-identify-changes-in-student-conceptions.pdf
- Sari Handayani, E., Nuriah, T., SMK Negeri, S., & Tangerang, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.21009/JPS.061.03>
- Sari, R. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP. *Jurnal Griya Cendikia*, 10(2), 755–762.
- Sholihah, Amilatus, R. Y. K. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.26740/JUPE.V4N3.P>
- Suharyadi, S. S., & Sukoco, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(2), 29–38. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i2.51662>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., Windriya, A., Studi, P., Perkantoran, A., Vokasi, S., Diponegoro, U., Pemasaran, M., & Perusahaan, M. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang

- Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.14710/JPV.2019.4796>
- Sutedjo, Y. T., & Setiawan, R. (2024). Kausalitas Kinerja Karyawan dengan Motivasi dan Lingkungan Kerja serta Mediator Kepuasan Kerja. *AGILITY: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(03), 91–103. <https://doi.org/10.59422/lmsdm.v2i03.385>
- Wahidin, M. (2024). Manfaat Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 96–101. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/698>
- Widya, D., Dilla, N., Febrianti, A., Rahmawati, D., Malik, A., & Pd, M. (2025). *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains*.
- Wulandari, N. P., Tiro, M. A., & Sanusi, W. (2018). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Sikap Terhadap Matematika Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, Dan Aplikasi Statistika (VARIANSI)*, 1(1), 56–73. <http://ojs.unm.ac.id/variantsistatistika/article/view/7197>
- Yaumi, M. (2012). Pembelajaran berbasis multiple intelligences. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23955>
- Yulianto. (2018). Penting, Seorang Guru Dorong Siswa Berpikir Kritis. <https://www.suaramerdeka.com/semarang-ray/pr-0475814/penting-seorang-guru-dorong-siswa-berpikir-kritis>